


Penguatan Tata Kelola Keuangan Pada Jaringan Ekowisata Desa (JED) di Bali

Anak Agung Gede Krisna Murti^{1*}, Anak Agung Istri Krisna Gangga Dewi², Luh Diah Citra Resmi Cahyadi³

¹Akuntansi, ²Manajemen, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong, Sumerta Kelod, Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali

³Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Jl. Padangluwih, Banjar Tegaljaya, Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali
E-mail: agungkrisnamurti@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2849>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 15 September 2025

Accepted: 02 October 2025

Kata Kunci:

Pencatatan Keuangan, Desa Wisata, Pemasaran Digital

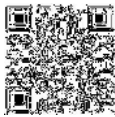
Keywords:

Financial Record Keeping, Tourism Village, Digital Marketing

ABSTRACT

Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola keuangan pada Jaringan Ekowisata Desa (JED) di Bali yang selama ini menghadapi berbagai kendala, seperti pencatatan manual yang tidak seragam, rendahnya literasi akuntansi dasar, dan ketiadaan standar operasional prosedur (SOP). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus JED dan perwakilan desa mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelatihan literasi keuangan, penyusunan SOP, hingga implementasi sistem pencatatan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan, tersusunnya SOP keuangan yang disepakati bersama, serta berfungsinya sistem pencatatan digital di seluruh desa mitra. Transformasi ini menghasilkan tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien, sekaligus meningkatkan keterlibatan generasi muda desa dalam pengelolaan keuangan. Program ini merekomendasikan penguatan berkelanjutan melalui pendampingan, monitoring, dan pengembangan sistem digital yang lebih adaptif agar dapat direplikasi pada desa wisata lain di Indonesia.

This community service program aims to strengthen financial governance within the Jaringan Ekowisata Desa (JED) in Bali, which has been facing challenges such as inconsistent manual bookkeeping, low financial literacy, and the absence of standard operating procedures (SOP). The program was implemented using a participatory approach that engaged JED management and village representatives throughout all stages of the activities, including problem identification, financial literacy training, SOP formulation, and the implementation of digital bookkeeping system. The results indicate significant improvements in participants' understanding of financial recording and reporting, the establishment of an agreed financial SOP, and the effective use of digital bookkeeping systems across all partner villages. This transformation has led to more transparent, accountable, and efficient financial governance while also increasing youth involvement in village financial management. The program recommends continued capacity building through mentoring, regular monitoring, and the development of more adaptive digital systems to ensure replication in other tourism villages across Indonesia.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Anak Agung Gede Krisna Murti, et al (2025). Penguatan Tata Kelola Keuangan Pada Jaringan Ekowisata Desa (JED) di Bali, 4 (1) 7121-7125. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2849>

PENDAHULUAN

Ekowisata desa merupakan salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi lokal. Model ini terbukti mampu meningkatkan

pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja baru (Moswete et al., 2022), melestarikan keanekaragaman hayati (Mirsanjari et al., 2012), serta memperkuat nilai-nilai budaya lokal (Liu & Chamaratana, 2025; Wibowo et al., 2021). Meski demikian, keberhasilan implementasi ekowisata sangat bergantung pada tata kelola yang partisipatif, visi bersama yang jelas, dan distribusi manfaat yang adil. Hambatan seperti korupsi, dominasi eksternal, atau rendahnya kapasitas kelembagaan dapat mengancam keberlanjutan program (Kunjuraman, 2022; Zamzami et al., 2021).

Di Bali, Jaringan Ekowisata Desa (JED) yang berdiri sejak 2002 menjadi salah satu contoh konsorsium desa wisata berbasis komunitas yang telah berjalan lebih dari dua dekade. JED menghimpun sejumlah desa dengan keunggulan tematik masing-masing, yang potensial dikembangkan menjadi destinasi wisata berkelanjutan. Potensi strategis JED semakin kuat seiring tren global. Menurut Allied Market Research (2023), pasar *Community-Based Tourism* (CBT) diperkirakan tumbuh dari USD 575,9 miliar pada 2022 menjadi USD 2,1 triliun pada 2032 dengan CAGR 14,1%. Pasar ekowisata global juga diprediksi meningkat dari USD 260,76 miliar pada 2024 menjadi USD 759,93 miliar pada 2032, mencerminkan peningkatan minat wisatawan terhadap pariwisata berbasis komunitas dan ramah lingkungan.

Permasalahan mendasar masih ditemui pada aspek sosial, kelembagaan, dan teknologi. Dari sisi sosial, rendahnya literasi keuangan dan minimnya partisipasi generasi muda menjadi hambatan serius. Dari sisi kelembagaan, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) serta sistem keuangan terintegrasi membatasi tata kelola desa wisata. Dari sisi teknologi, minimnya aplikasi keuangan yang mudah digunakan serta terbatasnya pelatihan digital menghambat akselerasi inovasi.

Kondisi tersebut menuntut adanya intervensi strategis. Alternatif solusi yang ditawarkan adalah penguatan kelembagaan melalui penyusunan SOP, peningkatan literasi keuangan masyarakat, serta penyediaan sistem keuangan digital yang terintegrasi. Dari berbagai alternatif yang tersedia, pendekatan co-creation dipilih sebagai strategi utama karena memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam merumuskan solusi, sehingga hasilnya relevan, inklusif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan tata kelola dan literasi keuangan pada desa-desa anggota JED serta mengembangkan model penguatan sistem keuangan yang sesuai dengan potensi lokal dan dinamika kelembagaan komunitas. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi pada literatur ekowisata berbasis komunitas, serta manfaat praktis berupa model implementatif yang dapat direplikasi pada desa wisata lain di Indonesia.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Jaringan Ekowisata Desa (JED) diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan diskusi awal bersama pengurus JED serta perwakilan desa mitra. Identifikasi ini bertujuan untuk memetakan kondisi nyata pengelolaan keuangan, khususnya terkait sistem pencatatan transaksi yang selama ini masih dilakukan secara manual dan berbeda-beda antar desa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa belum adanya standar operasional prosedur (SOP) keuangan, rendahnya literasi akuntansi dasar, serta ketiadaan sistem pencatatan digital menjadi hambatan utama dalam mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim pelaksana merancang serangkaian kegiatan pemberdayaan yang meliputi pelatihan literasi keuangan, penyusunan SOP, dan implementasi sistem pencatatan digital sederhana. Kegiatan diawali dengan sosialisasi yang dilakukan secara partisipatif dan dialogis untuk membangun pemahaman dan komitmen bersama mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik. Sosialisasi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menyepakati ruang lingkup dan bentuk pendampingan yang akan dijalankan.

Tahap berikutnya adalah pelatihan literasi keuangan dan akuntansi dasar. Materi pelatihan meliputi pencatatan kas, penyusunan laporan sederhana, serta simulasi perhitungan harga pokok produksi. Selanjutnya, tim bersama mitra menyusun dan mensosialisasikan SOP keuangan melalui lokakarya partisipatif. SOP ini mencakup aturan pencatatan, mekanisme pertanggungjawaban dana, serta tata cara pembagian hasil usaha. Proses penyusunan dilakukan secara kolaboratif agar dokumen yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan lokal dan mendapat legitimasi dari seluruh pihak yang terlibat.

Implementasi sistem pencatatan keuangan digital dilakukan menggunakan platform sederhana. Tim pengabdian memberikan pendampingan teknis kepada operator JED dalam menggunakan sistem ini, sekaligus memantau konsistensi pencatatan melalui laporan bulanan.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelatihan, keterpahaman peserta, serta kinerja sistem yang diterapkan. Evaluasi menggunakan kombinasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan, serta forum refleksi bersama untuk mengidentifikasi kendala implementasi. Metode ini dipilih agar masyarakat mitra tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor aktif yang mampu mengelola, mengawasi, dan mengembangkan sistem keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian bersama Jaringan Ekowisata Desa (JED) diawali dengan koordinasi dan persiapan instrumen yang diperlukan untuk memperbaiki tata kelola keuangan. Pada tahap awal, tim melakukan pemetaan kondisi pencatatan transaksi di setiap desa mitra. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar desa masih mengandalkan buku tulis atau file excel sederhana tanpa format baku. Pencatatan dilakukan oleh individu tertentu dan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga laporan keuangan sulit dipantau secara konsisten. Kondisi ini menegaskan urgensi penyusunan sistem keuangan yang lebih standar dan mudah diakses oleh seluruh pengurus.

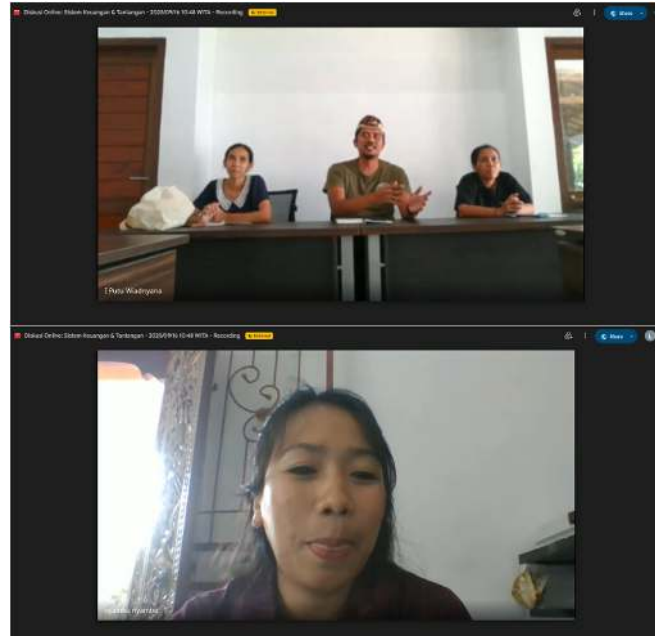
Sebagai tindak lanjut, kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan literasi keuangan dan akuntansi dasar. Peserta dilatih untuk memahami pencatatan kas harian, penyusunan laporan sederhana, serta simulasi perhitungan harga pokok produksi. Metode learning by doing dipilih agar peserta dapat langsung mencoba melakukan pencatatan berdasarkan kasus nyata yang terjadi dalam aktivitas wisata desa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, terlihat dari perbedaan skor pre-test dan post-test.

Selanjutnya, tim bersama pengurus JED menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan melalui lokakarya partisipatif. SOP ini mencakup aturan pencatatan, mekanisme pengajuan dan pertanggungjawaban dana, hingga tata cara pembagian hasil usaha. Keterlibatan aktif perwakilan desa dalam proses penyusunan membuat dokumen yang dihasilkan tidak hanya menjadi pedoman administratif, tetapi juga mencerminkan kesepakatan bersama yang dapat diterapkan secara konsisten di seluruh jaringan.



Gambar 1 - Diskusi Penyusunan Sistem Pencatatan Akuntansi JED

Transformasi teknologi diwujudkan melalui implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis digital dengan menggunakan Google Sheet yang dikustomisasi. Sistem ini dirancang sederhana namun mampu mencatat transaksi kas masuk dan keluar, menyusun laporan bulanan otomatis, serta menyajikan grafik arus kas. Dengan akses berbasis cloud, operator di tiap desa dapat mencatat transaksi secara real time, sementara manajemen JED dapat memantau perkembangan keuangan secara terintegrasi. Pendampingan diberikan secara intensif agar operator desa terbiasa dengan sistem baru, termasuk melalui simulasi dan uji coba langsung.



Gambar 4 - Sosialisasi Pencatatan Keuangan dengan Desa Wisata

Hasil awal implementasi menunjukkan adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Setiap desa mulai memiliki laporan bulanan yang lebih rapi dan seragam. Operator yang sebelumnya hanya mencatat secara manual kini mampu menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan sistem digital. Proses pelaporan yang sebelumnya memakan waktu lebih dari seminggu kini dapat dilakukan dalam hitungan hari. Selain itu, pengurus JED mengakui bahwa keberadaan SOP dan sistem digital membuat mekanisme pengawasan lebih mudah dijalankan.

Transformasi ini juga berdampak pada partisipasi generasi muda desa. Keterampilan digital yang mereka miliki mendukung penggunaan sistem baru, sehingga keterlibatan mereka dalam pengelolaan keuangan meningkat. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perangkat teknis berupa sistem digital dan dokumen SOP, tetapi juga membangun kapasitas sumber daya manusia desa wisata.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan tata kelola keuangan melalui literasi, SOP, dan sistem digital mampu mengatasi permasalahan mendasar dalam pencatatan dan pelaporan keuangan di JED. Transformasi teknologi ini menjadi fondasi penting untuk membangun tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan pada ekowisata berbasis komunitas di Bali.

SIMPULAN

Program pengabdian yang dilaksanakan bersama Jaringan Ekowisata Desa (JED) menunjukkan bahwa permasalahan mendasar dalam tata kelola keuangan berupa pencatatan manual yang tidak seragam, rendahnya literasi akuntansi dasar, serta ketiadaan SOP keuangan dapat diatasi melalui pendekatan partisipatif. Hasil pelaksanaan kegiatan membuktikan bahwa pelatihan literasi keuangan, penyusunan SOP keuangan, serta penerapan sistem pencatatan digital sederhana berbasis cloud mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa wisata.

Transformasi teknologi yang dilakukan menghasilkan perubahan nyata dari praktik pencatatan manual menuju sistem digital yang lebih mudah diakses dan dipantau. Dengan adanya SOP yang disepakati bersama, tata kelola keuangan menjadi lebih terstruktur dan dapat dijalankan secara konsisten di seluruh desa anggota JED. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam penggunaan sistem digital menambah nilai keberlanjutan, karena kapasitas pengelolaan tidak lagi bergantung pada individu tertentu, melainkan dapat diwariskan kepada kelompok yang lebih luas.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat direkomendasikan bahwa langkah selanjutnya perlu difokuskan pada: (1) memperluas pelatihan dan pendampingan agar seluruh operator desa semakin mahir

menggunakan sistem digital; (2) memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi secara rutin; serta (3) mengembangkan sistem keuangan digital yang lebih adaptif sehingga dapat mendukung akses pembiayaan eksternal maupun pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, penguatan tata kelola keuangan berbasis komunitas tidak hanya menjadi solusi internal bagi JED, tetapi juga dapat direplikasi sebagai model pengelolaan keuangan pada desa wisata lain di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui hibah pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa atas fasilitasi dan pendampingan dalam pelaksanaan program ini.

Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada Jaringan Ekowisata Desa (JED) sebagai mitra utama, serta desa-desa anggota JED yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam keberhasilan program ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

- Kunjuraman, V. (2022). Community-Based Ecotourism Managing To Fuel Community Empowerment? An Evidence From Malaysian Borneo. *Tourism Recreation Research*, 47(4), 384–399. <https://doi.org/10.1080/02508281.2020.1841378>
- Liu, M., & Chamaratana, T. (2025). A Qualitative Exploration Of Ecotourism Development And Sustainability Practices In Border Areas Of The Greater Mekong Subregion. *Geojournal Of Tourism And Geosites*, 58(1), 325–334. <https://doi.org/10.30892/Gtg.58129-1414>
- Mirsanjari, M. M., Ildoromi, A., & Yavarzadeh, M. (2012). Sustainability And Its Role In Environmental Ecotourism Management. *Pollution Research*, 31(2), 149 – 153. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84863698402&partnerid=40&md5=E4595f84481b6c7d6cefc9255b2d6364>
- Moswete, N. N., Saarinen, J., & Thapa, B. (2022). Socio-Economic Impacts Of Community-Based Ecotourism On Rural Livelihoods: A Case Study Of Khawa Village In The Kalahari Region, Botswana. In *Geographies Of Tourism And Global Change* (Pp. 109–124). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-030-99435-8_8
- Wibowo, A., Karsidi, R., Sudardi, B., & Wijaya, M. (2021). The Development Of Organic Tourism Villages Based On Participation And Local Wisdom In Indonesia. *E3S Web Of Conferences*, 232, 04004. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202123204004>
- Zamzami, L., Aliman, M., & Azwar, A. (2021). The Effect Of Ecotourism Development On Marine Conservation Area In West Sumatera, Indonesia. *Geojournal Of Tourism And Geosites*, 38(4), 1166–1174. <https://doi.org/10.30892/Gtg.38423-757>